

Pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan terhadap kinerja akademik dengan dimediasi kepuasan pembelajaran pada mahasiswa

Novi Ika Inayah¹, Muhammad Sabandi², Dini Octoria³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, noviikainayah@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, muhsabandi@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, diniocoria@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p343-354>

Article history

Received

12 July 2023

Revised

3 August 2023

Accepted

14 August 2023

How to cite

Inayah, N.I., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). Pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan terhadap kinerja akademik dengan dimediasi kepuasan pembelajaran pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 343-354.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p343-354>

Kata Kunci: kinerja akademik, desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, harapan, kepuasan

Keywords: academic performance, learning design, lecturer quality, interaction with lecturers, expectations, satisfaction

Corresponding author

Novi Ika Inayah

noviikainayah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan terhadap kinerja akademik dengan dimediasi kepuasan pembelajaran pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuantitatif dengan populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dan sampel penelitian yaitu sebanyak 224 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis jalur (path analysis) dan analisis regresi hirarki dengan SPSS 25. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan terhadap kepuasan mahasiswa, (2) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan terhadap kinerja akademik, (3) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara kepuasan terhadap kinerja akademik, (4) Terdapat pengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan terhadap kinerja akademik melalui kepuasan. Implikasi penelitian ini adalah dengan adanya desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi dengan dosen, dan harapan dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja akademik mahasiswa dalam pembelajaran online.

Abstract

This study aims to determine the direct and indirect effect of learning design, quality of lecturers, interactions with lecturers, and expectations on academic performance mediated by student satisfaction in Economics Education at Sebelas Maret University. The method used in this study was a quantitative survey method with a population of Economics Education students at Sebelas Maret University and a sample of 224 students. The sampling technique in this study was proportionate stratified random sampling and the data collection technique used a questionnaire. This study used data analysis techniques, namely path analysis and hierarchical regression analysis with SPSS 25. The results obtained in this study are: (1) There is a direct positive and significant influence between learning design, lecturer quality, interaction with lecturers, and expectations on student satisfaction, (2) There is a positive and significant direct effect between learning design, lecturer quality, interaction with lecturers, and expectations on academic performance, (3) There is a positive and significant direct effect between satisfaction on academic performance (4) There is a positive and significant indirect effect

between learning design, lecturer quality, interaction with lecturers, and expectations on academic performance through satisfaction. The implication of this research is that there is learning design, lecturer quality, interaction with lecturers, and expectations to increase student satisfaction and academic performance in online learning.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

E-learning atau pembelajaran *online* menjadi sebuah paradigma penting bagi pendidikan modern dengan ketidakterbatasan waktu dan tempat serta menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel (Adel, 2017). Yener (2013) mengatakan bahwa pembelajaran *online* memungkinkan pendidikan untuk dapat tersampaikan secara lebih luas secara geografis melalui akses internet dengan bantuan perangkat. Pembelajaran *online* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih praktis serta fleksibel, seiring dengan perkembangan teknologi baik pada masa pandemi atau setelah pandemi berakhir.

Telah banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa selama pembelajaran. Kinerja akademik adalah hasil kinerja yang menunjukkan sejauh mana seorang individu telah mencapai tujuan tertentu yang menjadi fokus kegiatan di lingkungan pengajaran, khususnya di sekolah, akademi, dan universitas (Satuti et al., 2020). Dalam penelitian nya, Tempelaar et al. (2015) mengatakan bahwa faktor-faktor seperti perbedaan budaya, gaya belajar, motivasi belajar dan emosi dapat berdampak pada kinerja mahasiswa. Sedangkan Pardo et al. (2017) dalam penelitian nya menyelidiki faktor yang memprediksi kinerja akademik siswa, dan alasan mengapa beberapa siswa cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Hasil yang didapatkan yaitu siswa yang mempunyai strategi kemandirian belajar yang positif dalam aspek motivasi, afektif, dan kognitif maka siswa akan cenderung berpartisipasi lebih sering dalam pembelajaran online, sehingga mereka memiliki kinerja yang lebih baik daripada siswa lainnya. Sementara itu, Satuti et al. (2020) menemukan bahwa kinerja akademik dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah keterlibatan akademik. Faktor kepuasan juga dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa (Pham et al., 2018). Kepuasan adalah sikap singkat berupa perasaan senang atau kecewa mahasiswa sebagai akibat dari penilaian pengalaman pendidikannya di universitas yang berupa perbandingan antara harapannya dengan kinerja/hasil yang diterimanya (Shahsavari & Sudzina, 2017).

Beberapa studi penelitian juga telah dilakukan pada pembelajaran online untuk mengeksplorasi kepuasan mahasiswa, penerimaan e-learning, faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh, dan efisiensi pembelajaran (Lee, 2014). Kepuasan mahasiswa merupakan salah satu aspek penting yang dapat mengevaluasi pembelajaran online dan berkaitan juga dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran online. Alqurashi (2019) menyatakan bahwa kepuasan siswa merupakan elemen untuk mengukur dan mengevaluasi kesuksesan pembelajaran online. Kepuasan

dan pengalaman belajar merupakan elemen penting yang berkontribusi pada kualitas dan penerimaan e-learning di perguruan tinggi. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, Zhu (2012) menyatakan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa harus di pertimbangkan dalam merancang kelas online dan membangun lingkungan online.

Banyak penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran online. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Fraihat (2020) menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan berdampak signifikan terhadap kepuasan. Sedangkan Allen et al. (2002) menemukan bahwa faktor yang berbeda mempengaruhi kepuasan pelajar, seperti tingkat literasi digital pelajar, keterlibatan sosial dan keprofesionalan, serta sistem dukungan pelajar termasuk bimbingan akademik yang sesuai dan desain pembelajaran. Menurut Moore (2010) faktor-faktor seperti penggunaan strategi belajar, tingkat kesulitan belajar, dukungan tutor sebaya, kemampuan menerapkan pengetahuan dan pencapaian hasil belajar menunjukkan elemen-elemen yang berdampak pada kepuasan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran online. Goh et al. (2017) dalam studinya menemukan bahwa desain pembelajaran, interaksi dengan dosen, dan interaksi dengan teman sebaya adalah faktor yang berpengaruh dalam memprediksi hasil belajar dan kepuasan mahasiswa. Sementara itu, faktor dari dalam diri mahasiswa berupa efikasi diri juga menjadi penting sebagai salah satu kunci kepuasan dalam pembelajaran online (Alqurashi, 2016).

Gopal et al. (2021) dalam penelitiannya mengusulkan bahwa desain pembelajaran, kualitas dosen, umpan balik yang cepat, dan harapan mahasiswa adalah empat penentu utama hasil belajar dan kepuasan mahasiswa selama kelas online. Penelitian ini akan mengadaptasi model penelitian yang dilakukan Gopal et al. (2021), dengan mengganti salah satu variabelnya. Variabel yang akan diganti yaitu umpan balik yang cepat menjadi variabel interaksi mahasiswa dengan dosen. Model penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Baber, 2020; Eom & Ashill, 2016) dimana tak ada satupun studi telah meneliti tentang efek kepuasan mahasiswa terhadap kinerja akademik yang dirasakan. Baber (2020), Eom & Ashill (2016) dalam penelitian nya menemukan bahwa hasil belajar yang positif juga berdampak kepuasan mahasiswa yaitu semakin tinggi hasil belajar, maka semakin tinggi pula kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran online, namun tidak meneliti hal yang sebaliknya. Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah memperhatikan pentingnya memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Al-Fraihat, 2020; Allen et al., 2002; Alqurashi, 2016; Goh et al., 2017; J. C.

Moore, 2010), namun tidak ada penelitian yang meneliti pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, umpan balik yang cepat, dan harapan mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa dalam kelas online selama periode pandemi COVID-19. Model penelitian yang dilakukan oleh Gopal et al. (2021) bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

Faktor pertama yaitu desain pembelajaran, mengacu pada pengetahuan kurikulum, organisasi program, tujuan instruksional, dan struktur pembelajaran. Jika direncanakan dengan baik, desain pembelajaran akan meningkatkan kepuasan siswa (Almaiah & Alyoussef, 2019). Desain pembelajaran yang efektif akan membantu dalam meningkatkan kinerja melalui pengetahuan dan keterampilan mahasiswa (Khan & Yildiz, 2020). Jika pembelajaran tidak dirancang secara efektif maka dapat menyebabkan rendahnya penggunaan platform e-learning oleh guru dan siswa (Almaiah & Al Mulhem, 2018). Namun jika pembelajaran dirancang secara efektif maka akan menyebabkan penerimaan yang lebih tinggi dari sistem e-learning oleh mahasiswa dan kinerja juga akan meningkat (Mtebe & Raisamo, 2014).

Faktor kedua, kualitas dosen memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepuasan mahasiswa di kelas online. Kualitas pengajar mengacu pada seorang profesional yang memahami kebutuhan pendidikan siswa, memiliki keterampilan mengajar yang baik, dan memahami bagaimana memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam penelitiannya, Lee (2014) diperoleh hasil mahasiswa sangat setuju bahwa pembelajaran online lebih memuaskan jika dosen dan profesor mereka memiliki kualitas yang baik, dengan karakteristik dan perilaku seperti pengetahuan tentang pembelajaran yang memadai, balasan yang cepat, umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu pada pekerjaan mahasiswa. Arbaugh (2014) menemukan dua peran yang berbeda dari dosen, yaitu peran formal (kehadiran mengajar), dan peran informal (perilaku kedekatan). Kedua peran dosen tersebut adalah prediktor positif dan signifikan dari hasil belajar yang dirasakan mahasiswa dan kepuasan dalam kelas online.

Faktor ketiga yang meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa adalah umpan balik yang cepat. Umpan balik diartikan sebagai informasi yang diberikan oleh dosen tentang kinerja mahasiswa atau bisa disebut konsekuensi kinerja (Gopal et al., 2021). Dalam penelitian ini, untuk membedakan penelitian yang dilakukan oleh Gopal et al. (2021) maka peneliti akan mengganti variabel umpan balik yang cepat menjadi variabel interaksi mahasiswa dengan dosen. Interaksi merupakan salah satu faktor yang penentu terkuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Molinillo et al., 2018). Interaksi merupakan gambaran yang lebih luas antara mahasiswa dengan dosen dan mengacu pada komunikasi dua arah

(Moore, 2014) dan tidak hanya terbatas dengan terjadinya umpan balik yang cepat dari dosen kepada mahasiswa.

Bernard et al. (2014) mengusulkan interaksi sebagai faktor penting dari kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran online, karena interaksi dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengarah pada kepuasan. Moore (1989) menyebutkan kerangka dalam pendidikan jarak jauh terdiri dari tiga aspek salah satunya yaitu interaksi antar pelajar dengan dosen (*learner-instructor interaction*). Penelitian yang dilakukan oleh Kuo et al. (2014), Gameel (2017), dan, Alqurashi (2019) diperoleh hasil bahwa interaksi mahasiswa dengan dosen memiliki pengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online. Battalio (2007) menggambarkan interaksi pelajar-dosen sebagai satu-satunya interaksi yang diperlukan dalam pembelajaran siswa.

Faktor keempat adalah harapan mahasiswa. Appleton-Knapp & Krentler (2006) mengukur dampak harapan mahasiswa terhadap kinerja mereka, dan ditemukan bahwa harapan mahasiswa itu penting. Ketika harapan mahasiswa tercapai maka itu mengarah pada tingkat kepuasan yang lebih tinggi (Bates & Kaye, 2014). Namun, ketika harapan mahasiswa tidak terpenuhi maka hal itu dapat menyebabkan kecenderungan dan kepuasan yang lebih rendah terhadap kelas online. Kepuasan siswa didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk membandingkan manfaat yang diinginkan dengan efek yang diamati dari produk atau layanan tertentu (Budur et al., 2019). Mahasiswa yang mempunyai harapan tinggi akan menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi daripada mereka yang mempunyai harapan yang lebih rendah (Gopal et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, adanya perbedaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran online menjadi kesenjangan yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian sebelumnya (Pardo et al., 2017; Satuti et al., 2020; Shahsavar & Sudzina, 2017; Tempelaar et al., 2015) tidak ada yang meneliti pengaruh kepuasan sebagai mediator antara faktor pembelajaran online terhadap kinerja mahasiswa. Penelitian tentang kepuasan yang ada sebelumnya (Al-Fraihat, 2020; Allen et al., 2002; Alqurashi, 2016; Goh et al., 2017; Moore, 2010) juga tidak ada yang meneliti efek dari desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa-dosen, dan harapan mahasiswa terhadap kepuasan dalam kelas online. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadaptasi model penelitian yang dilakukan oleh Gopal et al. (2021). Pembelajaran online dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih praktis serta fleksibel, seiring dengan perkembangan teknologi baik pada masa pandemi atau setelah pandemi berakhir. Dengan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa mengenai pembelajaran online, diharapkan hasil penelitian

ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online, sehingga baik dosen maupun mahasiswa mendapatkan manfaat lebih dari adanya penggunaan pembelajaran online.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Penggunaan metode survei ini berupa mengisi angket secara online dengan sampel yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 sebanyak 224 mahasiswa, jumlah sampel tersebut didapatkan berdasarkan *proportionate stratified random sampling*. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Serta pada uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*), dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) jalur 1 sebesar $0,082 > 0,05$ dan jalur 2 sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan data kedua jalur tersebut berdistribusi normal.

Pada jalur 1 untuk hasil uji linearitas yaitu variabel desain pembelajaran (X1) terhadap kepuasan (Z) dengan nilai signifikan sebesar 0,360, variabel kualitas dosen (X2) terhadap kepuasan (Z) dengan nilai signifikan sebesar 0,072, variabel interaksi (X3) terhadap kepuasan (Z) dengan nilai signifikan sebesar 0,066, dan variabel harapan (X4) terhadap kepuasan (Z) dengan nilai signifikan sebesar 0,142, yang artinya semua nilai yang diperoleh dari semua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan kepuasan sebagai variabel terikat.

Pada jalur 2 untuk hasil uji linearitas yaitu variabel desain pembelajaran (X1) terhadap kinerja akademik (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,134, variabel kualitas dosen (X2) terhadap kinerja akademik (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,063, variabel interaksi (X3) terhadap kinerja akademik (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,300, variabel harapan (X4) terhadap kinerja akademik (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,550, dan variabel kepuasan (Z) terhadap kinerja akademik (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,545. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari 4 variabel tersebut nilai signifikan $> 0,05$,

sehingga keempatnya memiliki hubungan yang linear dengan kinerja akademik sebagai variabel terikat.

Ketentuan pada uji multikolinieritas untuk nilai tolerance $> 0,1$ dan untuk nilai VIF $< 10,00$. Hasil uji multikolinieritas model regresi I yaitu diperoleh nilai tolerance untuk variabel X1 yaitu 0,625, nilai tolerance untuk variabel X2 yaitu 0,624, nilai tolerance untuk variabel X3 yaitu 0,582, dan nilai tolerance untuk variabel X4 yaitu 0,653 sehingga nilai tolerance dapat dikatakan lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel desain pembelajaran (X1) yaitu 1,601, variabel kualitas dosen (X2) sebesar 1,601, variabel interaksi (X3) yaitu 1,717, dan variabel harapan (X4) yaitu 1,531. Dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel lengkap < 10 , menunjukkan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi I.

Hasil uji multikolinieritas model regresi II yaitu diperoleh nilai tolerance untuk variabel X1 yaitu 0,583, nilai tolerance untuk variabel X2 yaitu 0,597, nilai tolerance untuk variabel X3 yaitu 0,516, nilai tolerance untuk variabel X4 yaitu 0,618, dan nilai tolerance untuk variabel Z yaitu 0,460 sehingga nilai tolerance dapat dikatakan lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel desain pembelajaran (X1) yaitu 1,714, variabel kualitas dosen (X2) sebesar 1,676, variabel interaksi (X3) yaitu 1,937, variabel harapan (X4) yaitu 1,617, dan variabel kepuasan (Z) sebesar 2,174. Dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel lengkap < 10 , menunjukkan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi II.

Dari hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa variabel desain pembelajaran (X1) terbukti tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (0,968) < t_{tabel} (1,960)$ dan nilai Sig $(0,334) > \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ jadi variabel desain pembelajaran (X1) tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel kualitas dosen (X2) terbukti tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (-1,354) < t_{tabel} (1,960)$ dan nilai Sig $(0,177) > \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ jadi variabel kualitas dosen (X2) tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel interaksi (X3) terbukti tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (0,673) < t_{tabel} (1,960)$ dan nilai Sig $(0,502) > \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ jadi variabel interaksi (X3) tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel harapan (X4) terbukti tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (-0,286) < t_{tabel} (1,960)$ dan nilai Sig $(0,775) > \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ jadi variabel harapan (X4) tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Dari hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa variabel desain pembelajaran (X1) terbukti tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (1,771) < t_{tabel} (1,960)$ dan nilai Sig $(0,078) > \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ jadi variabel desain pembelajaran (X1) tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel kualitas dosen (X2) terbukti tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} (-1,689) < t_{tabel} (1,960)$ dan nilai Sig $(0,093) > \text{taraf signifikan } (\alpha) = 0,05$ jadi variabel kualitas

dosen (X2) tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel interaksi (X3) terbukti tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (1,510) < t_{tabel} (1,960) dan nilai Sig (0,133) > taraf signifikan (α) = 0,05 jadi variabel interaksi (X3) tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel harapan (X4) terbukti tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (1,354) < t_{tabel} (1,960) dan nilai Sig (0,177) > taraf signifikan (α) = 0,05 jadi variabel harapan (X4) tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Variabel kepuasan (Z) terbukti tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (-1,257) < t_{tabel} (1,960) dan nilai Sig (0,210) > taraf signifikan (α) = 0,05 jadi variabel kepuasan (Z) tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,862	1,619	-3,003	,003
	Desain	,267	,068	,393	,000
	Kualitas	,177	,055	,320	,002
	Interaksi	,404	,076	,529	,000
	Harapan	,291	,083	,349	,001

Catatan: Dependent Variable adalah Kepuasan

Gambar 1. Hasil Regresi Model 1

Gambar 1 menginformasikan bahwa prolehan nilai t_{hitung} dari variabel mean desain pembelajaran (X1) sebesar 3,931 serta variabel mean kualitas dosen (X2) sebesar 3,200, variabel mean interaksi (X3) sebesar 5,291 dan variabel mean harapan (X4) sebesar 3,497. Seluruh variabel memiliki t_{hitung} lebih besar dari 1,960. Sehingga, variabel mean desain pembelajaran (X1), variabel mean kualitas dosen (X2), variabel mean interaksi (X3) dan variabel mean harapan (X4) memengaruhi variabel mean kepuasan (Z) secara parsial.

Koefisien beta variabel desain pembelajaran (X1) sebesar 0,267 (26,7%) dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan pada regresi model I variabel mean desain pembelajaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel mean kepuasan (Z).

Koefisien beta variabel kualitas dosen (X2) sebesar 0,177 (17,7%) dan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05. Regresi model I menunjukkan bahwa variabel mean kualitas dosen (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel mean kepuasan (Z).

Koefisien beta variabel interaksi (X3) sebesar 0,404 (40,4%) dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan pada regresi model I variabel mean interaksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel mean kepuasan (Z).

Koefisien beta variabel harapan (X4) sebesar 0,291 (29,1%) dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Regresi model I menunjukkan bahwa hipotesis 1a, 1b, 1c, dan 1d diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan

dosen dan harapan mahasiswa dalam pembelajaran online terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

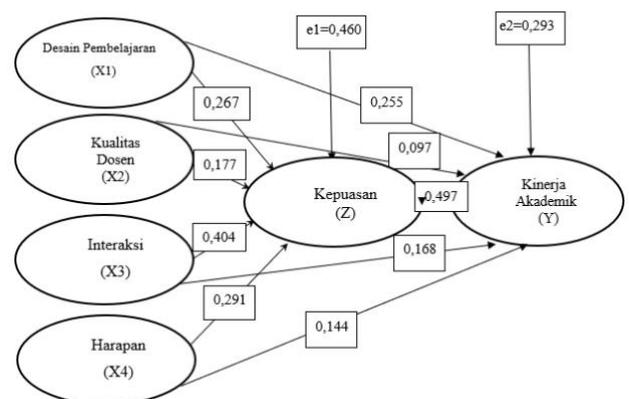
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,194	1,365	-3,073	,002
	Desain	,255	,058	,440	,000
	Kualitas	,097	,047	,208	,038
	Interaksi	,168	,067	,250	,013
	Harapan	,144	,071	,203	,043
	Kepuasan	,497	,056	8,906	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Akademik

Gambar 2. Hasil Regresi Model II

Gambar 2 menginformasikan bahwa prolehan nilai t_{hitung} dari variabel mean desain pembelajaran (X1) sebesar 4,400 serta variabel mean kualitas dosen (X2) sebesar 2,085, variabel mean interaksi (X3) sebesar 2,508, variabel mean harapan (X4) sebesar 2,037, dan variabel mean kepuasan (Z) sebesar 8,906. Seluruh variabel memiliki t_{hitung} lebih besar dari 1,960. Sehingga, variabel mean desain pembelajaran (X1), variabel mean kualitas dosen (X2), variabel mean interaksi (X3), variabel mean harapan (X4), dan variabel mean kepuasan (Z) memengaruhi variabel mean kinerja akademik (Y) secara parsial.

Pengaruh variabel desain pembelajaran (X1), kualitas dosen (X2), interaksi (X3), harapan (X4), dan kepuasan (Z) terhadap kinerja akademik (Y) berdasarkan nilai koefisien beta sebesar 0,255 (25,5%); 0,097 (9,7%); 0,168 (16,8%); 0,144 (14,4%); dan 0,497 (49,7%). Selain itu, nilai sig. pada kelima variabel terhadap Y adalah 0,000; 0,038; 0,013; 0,043; 0,000 < 0,05. Sehingga, hasil regresi pada model II menunjukkan bahwa hipotesis 2a, 2b, 2c, 2d diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa dalam pembelajaran online terhadap kinerja akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi serta hipotesis 3 diterima yang juga berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan terhadap kinerja akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi.



Gambar 3. Diagram Jalur Model Struktur Lengkap

Melalui perhitungan sobel diketahui pengaruh langsung mean desain pembelajaran (X1) terhadap variabel mean kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,666 dengan Std. Error sebesar 0,065. Angka ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung variabel mean desain pembelajaran (X1) terhadap variabel mean kinerja akademik (Y) melalui variabel mean kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,641 dengan Std. Error sebesar 0,048.

Hasil perhitungan Sobel test dengan menggunakan *calculation tool for mediation tests* dari Kristopher J. Preacher diperoleh nilai t hitung Sobel test sebesar 8,129 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($8,129 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Hasil perhitungan ini menunjukkan pengaruh secara tidak langsung desain pembelajaran (X1) melalui kepuasan (Z) mampu mempengaruhi kinerja akademik (Y) yang berarti hipotesis 4a diterima.

Melalui perhitungan sobel diketahui pengaruh langsung mean kualitas dosen (X2) terhadap variabel mean kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,526 dengan Std. Error sebesar 0,053. Angka ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung variabel mean kualitas dosen (X2) terhadap variabel mean kinerja akademik (Y) melalui variabel mean kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,697 dengan Std. Error sebesar 0,049.

Hasil perhitungan Sobel test diperoleh nilai t hitung Sobel test sebesar 8,139 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($8,139 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Sehingga secara tidak langsung kualitas dosen (X2) melalui kepuasan (Z) mampu mempengaruhi kinerja akademik (Y) yang berarti hipotesis 4b diterima.

Melalui perhitungan sobel diketahui pengaruh langsung mean interaksi (X3) terhadap variabel mean kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,798 dengan Std. Error sebesar 0,066. Angka ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung variabel mean interaksi (X3) terhadap variabel mean kinerja akademik (Y) melalui variabel mean kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,650 dengan Std. Error sebesar 0,052.

Hasil perhitungan Sobel test diperoleh nilai t hitung Sobel test sebesar 8,690 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($8,690 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Sehingga secara tidak langsung interaksi (X3) melalui kepuasan (Z) mampu memengaruhi kinerja akademik (Y) yang berarti hipotesis 4c diterima.

Melalui perhitungan sobel diketahui pengaruh langsung mean harapan (X4) terhadap variabel mean kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,789 dengan Std. Error sebesar 0,083. Angka ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh tidak langsung variabel mean harapan (X4) terhadap variabel mean kinerja akademik (Y) melalui variabel mean

kepuasan (Z) yaitu nilai B sebesar 0,711 dengan Std. Error sebesar 0,049.

Hasil perhitungan Sobel test diperoleh nilai t hitung Sobel test sebesar 7,951 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($7,951 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Sehingga secara tidak langsung harapan (X4) melalui kepuasan (Z) mampu memengaruhi kinerja akademik (Y) yang berarti hipotesis 4d diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa terhadap kepuasan pembelajaran mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa lebih besar dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikan desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pembelajaran. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima yang mengartikan bahwa variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Liu et al. (2010) yang menyatakan bahwa ketika desain pembelajaran online memenuhi kebutuhan mahasiswa dan memberikan kemudahan akses ke materi pembelajaran, maka akan mengarah pada kepuasan pembelajaran. Desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, fleksibel dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efisien maka selanjutnya mahasiswa akan menemukan pembelajaran online sebagai pembelajaran yang lebih bermanfaat dan mudah digunakan sehingga mengarah pada kepuasan mahasiswa. Selain itu, pembelajaran online yang diselenggarakan dengan baik akan membantu mahasiswa mempelajari materi dengan lebih cepat dan mampu menghasilkan mahasiswa yang bertanggung jawab atas pembelajarannya. Oleh karena itu, desain pembelajaran yang efektif dan tepat memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa selama pembelajaran online.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Appleton-Knapp & Krentler (2006) bahwa gaya mengajar dosen, kualitas pengajaran, kualitas dan kesesuaian tanggapan dosen berpengaruh pada kepuasan

mahasiswa. Dosen yang berkomunikasi secara efektif, dan antusias dengan pembelajaran online akan mendorong minat mahasiswa untuk menerima serta menggunakan pembelajaran online dan akan mengarah pada kepuasan yang dirasakan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2014) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa sangat setuju pembelajaran online lebih memuaskan ketika dosen dan profesor mereka memiliki kualitas yang baik, serta karakteristik dan perilaku seperti pengetahuan tentang pembelajaran yang memadai, balasan yang cepat, umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu pada pekerjaan mahasiswa. Selain itu, interaksi antara dosen dan mahasiswa yang fleksibel, serta kemampuan dosen untuk menciptakan pembelajaran online sebagai ruang belajar yang nyaman berdampak secara positif terhadap kepuasan mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuo et al. (2014) dan Alqurashi (2019), bahwa interaksi mahasiswa dengan dosen merupakan prediktor dari kepuasan dan kesuksesan mahasiswa dalam pembelajaran online. Dalam pembelajaran online mahasiswa akan memiliki kepuasan yang tinggi apabila mahasiswa mempunyai kualitas dan kuantitas interaksi yang tinggi dengan dosen mereka. Interaksi yang dimaksud termasuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, menerima umpan balik, dan berpartisipasi dalam diskusi online. Tanggapan dan umpan balik dari seorang dosen sangatlah penting dalam pembelajaran online, karena dengan adanya tanggapan membuat mahasiswa yakin bahwa mereka menuju ke jalan yang sesuai. Oleh karena itu, peran dosen dalam pembelajaran online agar tercipta interaksi yang baik dan mengarah pada kepuasan mahasiswa adalah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan kepada setiap mahasiswa sesuai kebutuhannya, memberikan penilaian, memastikan mahasiswa membuat kemajuan, memotivasi dan membantu mahasiswa mempraktekkan apa yang mereka pelajari.

Kepuasan mahasiswa dengan pengalaman pendidikan mereka, mirip dengan kepuasan pelanggan, adalah hasil dari serangkaian faktor yang kompleks (Appleton-Knapp & Krentler, 2006). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam suatu pengalaman pembelajaran adalah harapannya dan mahasiswa yang harapannya terpenuhi selama pembelajaran memiliki kepuasan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bates & Kaye (2014) yang menyimpulkan bahwa ketika harapan mahasiswa tercapai maka itu akan mengarah pada tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Harapan mahasiswa yang terpenuhi seperti pembelajaran pada kelas online dapat sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan kejelasan akan

konsep kelas dan instruksi yang diberikan dosen berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.

Pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa terhadap kinerja akademik mahasiswa

Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa terhadap kinerja akademik mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa lebih besar dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikan desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima yang mengartikan bahwa variabel desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barbera et al. (2013) yang menyimpulkan bahwa desain pembelajaran online memiliki hubungan signifikan yang kuat dan positif dengan kepuasan dan hasil pembelajaran mahasiswa. Pembelajaran yang dirancang dengan baik sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran online sehingga meningkatkan juga penerimaan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran online. Untuk menciptakan desain pembelajaran online yang baik, dosen harus memperkenalkan tujuan dan struktur pembelajaran, serta komponen pembelajaran (modul) dan silabus kepada mahasiswa agar dapat dipahami oleh mereka dan dapat meningkatkan keinginan juga kinerja mahasiswa dalam belajar. Desain pembelajaran online yang efektif akan membantu dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Khan & Yildiz, 2020). Oleh karena itu, desain pembelajaran online yang memiliki kebijakan penilaian yang jelas, bahan ajar yang *update* dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Martin et al. (2018) yang menyatakan bahwa kualitas dosen memiliki dampak positif terhadap pencapaian kinerja siswa dalam program pembelajaran online di pendidikan tinggi. Selama pembelajaran online berlangsung, dosen harus bertindak

seperti fasilitator untuk memfasilitasi pembelajaran, dan juga secara aktif terlibat dalam diskusi dengan mahasiswa. Peran fasilitator dari dosen dan pengetahuan yang dimilikinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, ketika pembelajaran online, dosen berperan untuk memotivasi, mengarahkan, serta mendorong para siswa nya untuk berpikir kritis. Dosen perlu menguasai dan mempunyai peralatan teknologi yang mumpuni, serta membentuk dirinya menjadi dosen yang baik. Kedua hal ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran secara online sehingga kinerja akademik mahasiswa akan meningkat. Pada hasil penelitian yang dilaksanakan, menyatakan bahwa mahasiswa menganggap dosen yang memiliki kualitas yang baik berupa dosen berkomunikasi secara efektif, interaksi secara intens, serta aksesibilitas yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kinerja akademik yang lebih baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eom & Ashill (2016) yang menyimpulkan bahwa interaksi antara mahasiswa dengan dosen secara positif dan konstruktif berpengaruh terhadap kepuasan dan hasil akademik mahasiswa. Ketika mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran online dapat membuka kesempatan interaksi yang semakin efektif, maka mereka akan merasa bahwa sistem tersebut merupakan sarana yang tidak sulit diterapkan. Mahasiswa yang mengalami kemudahan dalam berhubungan dengan instruktur atau sesama temannya, tidak kesulitan belajar dengan berkelompok, serta saling berbagi informasi lewat sistem pembelajaran online, dapat dikatakan bahwa sistem ini merupakan sarana pembelajaran yang mudah digunakan. Pada interaksi mahasiswa dengan dosen, terdapat tugas-tugas yang perlu dilakukan dosen dalam mengajar seperti menyajikan struktur isi mata kuliah, memberi tanggapan atau umpan balik mengenai hasil belajar mahasiswa, menstimulus mahasiswa agar mau berproses dan melakukan refleksi diri, serta mengarahkan mereka agar terlibat secara aktif pada pembelajaran. Interaksi ini akan mendorong pembangunan dan perbaikan pengetahuan, motivasi, serta pembentukan hubungan sosial yang kemudian akan meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Dalam persepsi mahasiswa, konseling dan dukungan dosen sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pencapaian akademik yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Paechter et al. (2010) yang menjelaskan bahwa harapan siswa dalam pembelajaran online memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, tujuan pencapaian siswa, dan kinerja yang dirasakan. Ketika dosen memahami harapan yang dimiliki yang dimiliki oleh mahasiswanya, dan mampu memfasilitasi harapan tersebut, maka tingkat kinerja mahasiswa akan meningkat. Mahasiswa cenderung lebih fokus belajar ketika pembelajaran direncanakan dengan

harapan dan pedoman yang jelas. Penjelasan yang jelas adalah kunci keberhasilan pembelajaran online karena membantu mencegah kesalahpahaman materi pelajaran dan kebingungan mahasiswa dalam melakukan tugas-tugas mereka. Dalam pengenalan pembelajaran diawal, dosen dapat memberitahu mahasiswa apa yang diharapkan dari mereka dalam hal tugas dan tenggat waktu. Selain itu, dosen yang baik juga akan menguraikan apa yang diharapkan mahasiswa untuk dipelajari, sehingga mahasiswa dapat menentukan hal apa saja yang perlu diusahakan yang kemudian mereka dapat mencapai kinerja akademik yang lebih baik.

Pengaruh kepuasan terhadap kinerja akademik

Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepuasan pembelajaran terhadap kinerja akademik mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel kepuasan lebih besar dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikan kepuasan pembelajaran lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel desain kepuasan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima yang mengartikan bahwa variabel kepuasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqableh et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kepuasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Mahasiswa dengan tingkat kepuasan yang tinggi di universitas akan mengerahkan segala yang mereka miliki untuk mencoba yang terbaik dalam kegiatan belajar mereka, kemudian menghasilkan kinerja akademik yang meningkat. Kepuasan yang tinggi terhadap universitas akan membuat mahasiswa loyal pada universitas. Sikap loyal siswa akan mengarah pada peningkatan kinerja akademik. Hal ini juga didukung oleh Martínez-Argüelles & Batalla-Busquet (2016) yang menyatakan bahwa memberikan kualitas layanan universitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dan pada akhirnya menimbulkan loyalitas mahasiswa. Siswa yang loyal memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk berkontribusi pada pengembangan universitas pada umumnya dan program pendidikannya pada khususnya. Kontribusi khusus mahasiswa terhadap perguruan tinggi dapat berupa peningkatan prestasi mahasiswa selama menempuh studi.

Pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa terhadap kinerja akademik mahasiswa dimediasi kepuasan

Berdasarkan uji sobel pada variabel desain pembelajaran terhadap kinerja akademik melalui kepuasan

diperoleh hasil nilai t hitung sobel test sebesar 8,129 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($8,129 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Hasil perhitungan ini menunjukkan pengaruh secara tidak langsung desain pembelajaran melalui kepuasan mampu mempengaruhi kinerja akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gopal et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kepuasan dapat memediasi pengaruh desain pembelajaran, kualitas dosen, dan harapan terhadap kinerja akademik. Sejalan pula dengan penelitian Nortvig et al. (2018) yang berpendapat bahwa kehadiran dosen dan rasa komunitas belajar yang dibuktikan dengan kesempatan berinteraksi antara pelajar dengan teman sebaya dan dosen, sangatlah penting dalam memengaruhi kepuasan yang kemudian kesuksesan kinerja peserta didik. Desain dan materi pembelajaran perlu dirancang dengan cara yang efektif sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahaminya. Apabila dosen merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga mahasiswa dapat memahami materi dengan jelas dan tanpa masalah, hal ini akan mengarah pada kepuasan dan mahasiswa dapat menjadi lebih baik dalam pembelajaran dan ujian.

Berdasarkan uji sobel pada variabel kualitas dosen terhadap kinerja akademik melalui kepuasan diperoleh hasil nilai t hitung sobel test sebesar 8,139 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($8,139 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Sehingga secara tidak langsung kualitas dosen melalui kepuasan mampu mempengaruhi kinerja akademik.

Selama pembelajaran, dosen harus sangat efisien dan efektif dalam mengajar. Dosen harus memahami psikologi atau keadaan mahasiswa untuk menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan baik. Jika pendidik dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, maka akan mempengaruhi kepuasan yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa. Perspektif dosen sangat penting karena antusiasme mereka akan mengarah pada kualitas proses pembelajaran online yang lebih baik.

Berdasarkan uji sobel pada variabel interaksi terhadap kinerja akademik melalui kepuasan diperoleh nilai t hitung sobel test sebesar 8,690 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($8,690 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Sehingga secara tidak langsung interaksi melalui kepuasan mampu memengaruhi kinerja akademik.

Seorang dosen bertindak sebagai perancang dan penyelenggara pembelajaran, fasilitator, pendukung sosial, fasilitator teknologi, dan perancang penilaian. Interaksi antara mahasiswa dan dosen terjadi tidak hanya ketika dosen menyampaikan informasi dan pengetahuan tetapi juga melibatkan interaksi lain seperti memberikan dorongan kepada siswa, memberikan tanggapan tepat waktu kepada siswa dan memfasilitasi komunikasi yang

terbuka. Interaksi tersebut akan meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan dosen dan akhirnya mengarah pada kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran online. Mahasiswa yang merasa puas dengan interaksinya dengan dosen kemudian akan mencoba sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan prestasinya dan mencoba sebaik mungkin dalam kegiatan belajar mereka.

Berdasarkan uji sobel pada variabel harapan terhadap kinerja akademik melalui kepuasan diperoleh hasil nilai t hitung sobel test sebesar 7,951 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,960 ($7,951 > 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Sehingga secara tidak langsung harapan melalui kepuasan mampu memengaruhi kinerja akademik.

Mahasiswa mungkin memiliki beberapa harapan selama kelas. Apabila dosen memahami harapan itu dan menyesuaikan desain pembelajaran dengan harapan tersebut, maka mahasiswa akan merasa puas dalam pembelajaran yang kemudian akan menjadi lebih baik dalam hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *path analysis* dan uji hipotesis yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa dalam pembelajaran online terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa dalam pembelajaran online terhadap kinerja akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan terhadap kinerja akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dan (4) Kepuasan mampu memediasi hubungan antara desain pembelajaran, kualitas dosen, interaksi mahasiswa dengan dosen dan harapan mahasiswa terhadap kinerja akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Kontribusi penting pertama dari penelitian ini adalah peran fasilitator dosen dan kompetensi yang dimilikinya memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa. Ada kemampuan tambahan bagi dosen yang mengajar pembelajaran online. Dosen harus mampu beradaptasi dan memiliki keterampilan teknis yang baik selama proses pembelajaran online, dan mengajarnya kepada mahasiswa. Kedua, hasil penelitian ini berkontribusi pada pendidikan dengan menggambarkan pendekatan realistik yang dapat digunakan untuk mengenali harapan siswa dikelas secara efektif. Ketiga, dalam hal desain pembelajaran yaitu dosen akan mengeksplorasi tentang bagaimana menyusun pembelajaran online dengan lebih efektif dan efisien,

termasuk fitur desain pembelajaran yang lebih baik agar dapat mencapai kepuasan mahasiswa. Terakhir, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa akan memiliki kepuasan yang tinggi apabila mahasiswa mempunyai kualitas dan kuantitas interaksi yang tinggi dengan dosen mereka.

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian mengenai kinerja akademik dengan menggunakan variabel independen lain serta menguji variabel mediator/mediasi yang belum digunakan dalam penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat memperluas obyek penelitian karena dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, R. (2017). Manage perceived e-learning quality in Egyptian context. *Total Quality Management & Business Excellence*, 28(5–6), 600–613.
- Al-Fraihat, D. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102(20), 1421–1437.
- Allen, M., Bourhis, J., Burrell, N., & Mabry, E. (2002). Comparing student satisfaction meta analysis.pdf. In *The American Journal of Distance Education*, 16(2), 83–97.
- Almaiah, M. A., & Al Mulhem, A. (2018). A conceptual framework for determining the success factors of E-learning system implementation using Delphi technique. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(17), 5962–5976.
- Almaiah, M. A., & Alyoussef, I. Y. (2019). Analysis of the Effect of Course Design, Course Content Support, Course Assessment and Instructor Characteristics on the Actual Use of E-Learning System. *IEEE Access*, 7, 171907–171922.
- Alqurashi, E. (2016). Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 9(1), 45–52.
- Alqurashi, E. (2019). Predicting student satisfaction and perceived learning within online learning environments. *Distance Education*, 40(1), 133–148.
- Appleton-Knapp, S. L., & Krentler, K. A. (2006). Measuring student expectations and their effects on satisfaction: The importance of managing student expectations. *Journal of Marketing Education*, 28(3), 254–264.
- Arbaugh, J. B. (2014). System, scholar or students? Which most influences online MBA course effectiveness? *Journal of Computer Assisted Learning*, 30(4), 349–362.
- Baber, H. (2020). Determinants of Students' perceived outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID-19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292.
- Barbera, E., Clara, Marc., Linder-Vanberschot, J. A. (2013). Factors Influencing Student Satisfaction and Perceived Learning in Online Courses. *E-Learning and Digital Media Volume*, 10 (3).
- Bates, E. A., & Kaye, L. K. (2014). "I'd be expecting caviar in lectures": The impact of the new fee regime on undergraduate students' expectations of higher education. *Higher Education*, 67(5), 655–673.
- Battalio, J. (2007). Interaction online: A reevaluation. *Quarterly Review of Distance Education*, 8(208), 339–352.
- Bernard, R. M., Borokhovski, E., Schmid, R. F., Tamim, R. M., & Abrami, P. C. (2014). A meta-analysis of blended learning and technology use in higher education: From the general to the applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87–122.
- Budur, T., Mahsum Faraj, K., & Ali Karim, L. (2019). Benchmarking Operations Strategies via Hybrid Model: A Case study of Café-Restaurant Sector. *Revista Amazonia Investiga*, 8(23), 842–854.
- Eom, S., & Ashill, N. (2016). The determinants of students' perceived learning outcomes and satisfaction in university online education: An update. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 14(2), 185–215.
- Gameel, B. G. (2017). Learner Satisfaction with Massive Open Online Courses. *American Journal of Distance Education*, 31(2), 98–111.
- Goh, C. F., Leong, C. M., Kasmin, K., Hii, P. K., & Tan, O. K. (2017). Students' experiences, learning outcomes and satisfaction in e-learning. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 13(2), 117–128.
- Gopal, R., Singh, V., & Aggarwal, A. (2021). Impact of online classes on the satisfaction and performance of students during the pandemic period of COVID 19. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6923–6947.
- Khan, N. U. S., & Yildiz, Y. (2020). Impact of Intangible Characteristics of Universities on Student Satisfaction. *Revista Amazonia Investiga*, 9(26), 105–116.
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*, 20, 35–50.
- Lee, J. (2014). An exploratory study of effective online learning: Assessing satisfaction levels of graduate students of mathematics education associated with human and design factors of an online course.

- International Review of Research in Open and Distance Learning*, 15(1), 111–132.
- Liu, I. F., Chen, M. C., Sun, Y. S., Wible, D., & Kuo, C. H. (2010). Extending the TAM model to explore the factors that affect Intention to Use an Online Learning Community. *Computers and Education*, 54(2), 600–610.
- Maqableh, M., Jaradat, M., & Azzam, A. (2021). Exploring the determinants of students' academic performance at university level: The mediating role of internet usage continuance intention. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4003–4025.
- Martin, F., Wang, C., & Sadaf, A. (2018). Student perception of helpfulness of facilitation strategies that enhance instructor presence, connectedness, engagement and learning in online courses. *Internet and Higher Education*, 37, 52–65.
- Martínez-Argüelles, M. J., & Batalla-Busquets, J. M. (2016). Perceived service quality and student loyalty in an online university. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(4), 264–279.
- Molinillo, S., Anaya-Sánchez, R., Aguilar-Illescas, R., & Vallespín-Arán, M. (2018). Social media-based collaborative learning: Exploring antecedents of attitude. *Internet and Higher Education*, 38, 18–27.
- Moore, J. (2014). Effects of online interaction and instructor presence on students' satisfaction and success with online undergraduate public relations courses. *Journalism and Mass Communication Educator*, 69(3), 271–288.
- Moore, J. C. (2010). A Synthesis of Sloan-C Effective Practices. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 13(4), 73–97.
- Moore, M. G. (1989). Editorial: Three Types of Interaction. *American Journal of Distance Education*, 3(2), 1–7.
- Mtebe, J. S., & Raisamo, R. (2014). A model for assessing learning management system success in higher education in sub-saharan Countries. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 61(1), 1–17.
- Nortvig, A. M., Petersen, A. K., & Balle, S. H. (2018). A literature review of the factors influencing e-learning and blended learning in relation to learning outcome, student satisfaction and engagement. *Electronic Journal of E-Learning*, 16(1), 45–55.
- Paechter, M., Maier, B., & Macher, D. (2010). Students' expectations of, and experiences in e-learning: Their relation to learning achievements and course satisfaction. *Computers and Education*, 54(1), 222–229.
- Pardo, A., Han, F., & Ellis, R. A. (2017). Combining University student self-regulated learning indicators and engagement with online learning events to Predict Academic Performance. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 10(1), 82–92.
- Pham, L., Williamson, S., & Berry, R. (2018). Student perceptions of E-learning service quality, E-satisfaction, and E-loyalty. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 14(3), 19–40.
- Satuti, J. R., Sunaryanto, & Nuris, D. M. (2020). Does Student Satisfaction Mediate the Correlation between E-learning Service Quality, Academic Engagement and Academic Achievement? *Journal of Accounting and Business Education*, 5(1), 38–53.
- Shahsavari, T., & Sudzina, F. (2017). Student satisfaction and loyalty in Denmark: Application of EPSI methodology. *PLoS ONE*, 12(12), 1–18.
- Tempelaar, D. T., Rienties, B., & Giesbers, B. (2015). In search for the most informative data for feedback generation: Learning analytics in a data-rich context. *Computers in Human Behavior*, 47, 157–167.
- Yener, D. (2013). Students' Perceived Service Quality of Distance Learning Courses in a Dual-Mode Education System. *Contemporary Educational Technology*, 4(1), 50–65.
- Zhu, C. (2012). Student satisfaction, performance, and knowledge construction in online collaborative learning. *Educational Technology and Society*, 15(1), 127–136.